

## ABSTRAK

Penelitian terkait kondisi *bubble* pada pasar saham merupakan penelitian yang masih jarang dilakukan. Likuiditas memiliki peran dalam terbentuknya kondisi *bubble* dalam suatu pasar namun hal lain yang perlu diperhatikan adalah faktor resiko. Pasar saham yang *bubble* dapat memberikan keuntungan tetapi juga dapat memberikan resiko berupa kerugian. Keadaan *bubble* yang sulit untuk diprediksi membuat peneliti harus melakukan penelitian lebih luas lagi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dari *market liquidity* dan *market risk* terhadap *return* saham pada saat periode *bubble* dengan melakukan penelitian lebih dalam terkait faktor-faktor dekomposisinya tahun 2007 s.d. 2016.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kondisi *bubble* atau *overvalued* yang disortir dengan menggunakan pendekatan *price to earning ratio*. Jumlah populasi yang mengalami kondisi *bubble* pada tahun 2007 s.d. 2016 sebanyak 125 perusahaan. Metode dalam pengambilan jumlah populasi dilakukan secara *cross section*.

Hasil penelitian pada *market liquidity* yang didekomposisi menemukan fakta bahwa *illiquidity amihud*, *turnover* saham dan *bid-ask spread* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada periode *bubble*. Sedangkan hasil penelitian pada *market risk* yang didekomposisi menemukan fakta bahwa *delta correlation* dan *delta stock variations* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada periode *bubble*. Akan tetapi *market risk* yang didekomposisi ke dalam *delta market variations* memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham pada periode *bubble*.

Kata kunci : *illiquidity amihud*, *turnover* saham, *bid-ask spread*, *beta* dekomposisi, *delta correlation*, *delta stock variation*, dan *delta market variation*